

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan pengajar sub sentra tata boga di SMALB SLBN A Citeureup Kota Cimahi sebelum membuat program keterampilan tata boga memasak bagi siswa tunanetra adalah melaksanakan asesmen. Hasil asesmen tersebut menjadi salah satu rujukan dalam membuat program pembelajaran selain dari Pedoman Standar Kompetensi Keterampilan Tata Boga, sehingga program keterampilan tata boga dapat bermanfaat bagi siswa tunanetra dalam pengembangan keterampilan memasak.
2. Pelaksanaan pembelajaran tata boga di SLBN A Citeureup didukung oleh SDM pengajar yang berkompeten, dana yang memadai berkat kerjasama antara sekolah yaitu sub sentra tat boga, guru dan juga siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatan yang tepat oleh guru dalam pembelajaran keterampilan tata boga bagi siswa tunanetra, kesesuaian materi, penggunaan metode dalam mengajar sehingga siswa dapat aktif ketika mengikuti pembelajaran tata boga serta alokasi waktu. selain itu kedisiplinan dalam pembelajaran tata boga ini sangat dibutuhkan karena dalam memasak harus sesuai dengan urutan cara memasak dan waktu yang dibutuhkan harus sesuai.

3. Kesulitan yang dihadapi pengajar tata boga dalam memberikan pembelajaran bagi siswa tunanetra adalah kurangnya waktu yang tersedia, selain itu masih kurangnya kedisiplinan waktu masuk kelas beberapa anak dalam mengikuti pembelajaran keterampilan tata boga. Kesulitan guru menjelaskan kepada siswa agar mengerti walaupun sudah diberi penjelasan beberapa kali tetapi masih bingung terhadap tahap-tahap memasak yang dianggap terlalu rumit dan sulit, serta kurang aktifnya siswa sehingga selalu menunggu instruksi guru untuk melakukan sesuatu.
4. Upaya mengatasi kesulitan pembelajaran keterampilan memasak bagi siswa tunanetra adalah dengan melakukan pendekatan individual kepada seluruh siswa. Waktu yang dirasakan kurang diatasi dengan menambah waktu pembelajarannya. Kesulitan melayani anak dengan satu pengajar diatasi dengan cara menggabungkan 2 kelas tingkat SMALB, yaitu kelas X dan XI diajar oleh dua orang guru dan dengan memantau siswa yang belum mendapat tugas memasak lalu memberinya tugas.
5. Jenis-jenis keterampilan memasak di sub sentra tata boga bagi siswa tunanetra adalah memasak sederhana seperti memasak nasi, menggoreng, merebus juga dapat memasak beberapa kue seperti lempeng dan *Cheese stick*, yaitu untuk tahapan-tahapan yang mudah saja. Untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa, guru melaksanakan evaluasi yang berbentuk tes lisan, tertulis dan praktek, untuk hasil evaluasi ternyata siswa

sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Follow up yang dilaksanakan sekolah adalah membina keterampilan memasak siswa tunanetra menjadi pribadi yang mandiri.

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka dikemukakan rekomendasi kepada pihak sekolah yang dipandang perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Rekomendasi bagi pihak sekolah

- a. Diharapkan pihak guru melaksanakan asesemen keterampilan memasak lebih mendalam lagi dan tidak hanya secara praktek saja tetapi terdapat dokumen asesmen secara tertulis, sehingga dapat menjadi rujukan bagi guru tata boga selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan terhadap siswa.
- b. Diharapkan guru memberikan kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab.
- c. Pemanfaatan waktu secara optimal dengan meningkatkan kedisiplinan anak, yaitu tidak terlambat datang pada saat jam pelajaran dimulai dan setelah istirahat melaksanakan shalat dzuhur dengan menggunakan *reward* dan *punishment*.
- d. Mengajarkan pra syarat memasak/kegiatan memasak yang mudah dahulu sebelum masuk ke tahap memasak yang lebih sulit.

2. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

- a. Agar meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keterampilan memasak siswa tunanetra seperti faktor lingkungan dan keluarga.
- b. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian/studi banding dengan pembelajaran tata boga di sekolah yang satu dengan yang lainnya.

